

BAB II

GAMBARAN UMUM MA AL-HIKMAH KAJEN MARGOYOSO PATI

A. Letak dan Keadaan Geografis

Perguruan Islam Al-Hikmah atau yang sering disingkat PRIMA adalah suatu lembaga pendidikan yang terdiri dari beberapa jenjang pendidikan, yaitu Ibtidaiyah, Tsanawiyah, Aliyah dan Diniyah. Secara geografis, MA AL-Hikmah terletak di $6^{\circ} 36'20.94''$ S $111^{\circ} 03' 34.09''$ E elev 15 m.²²

Sebelah barat berbatasan dengan desa Ngemplak.

Sebelah timur berbatasan dengan desa Cebolek.

Sebelah selatan berbatasan dengan desa Bulumanis.

Sebelah utara berbatasan dengan desa Waturoyo.

Madrasah Aliyah Al-Hikmah berada di tengah-tengah Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati, yaitu Desa yang terletak di sebelah utara Kota Pati 17 KM, merupakan Desa yang telah banyak berjasa menyumbangkan putra-putri terbaiknya terhadap bangsa, negara dan agama. Nampaknya tidak berlebihan, karena desa ini banyak dihuni ulama-ulama besar berskala nasional dan internasional yang tekun mengajarkan berbagai literatur ilmu-ilmu agama Islam hasil karya ulama-ulama (*mutaqoddimin* dan *mutaakhirin*).

²² Hasil dokumentasi Jum'at, 08 Juni 2012.

B. Sejarah Berdiri

MA Al- Hikmah adalah salah satu jenjang dari beberapa jenjang pendidikan dibawah naungan Yayasan Al-Hikmah. Jenjang pendidikan yang dimaksud meliputi:

1. Madrasah Diniyah Al-Hikmah
2. Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah.
3. Madrasah Tsanawiyah Al-Hikmah.
4. Madrasah Aliyah Al-Hikmah
5. Pondok Pesantren Al-Hikmah (PERMATA)

Perguruan Islam Al-Hikmah (PRIMA), didirikan oleh KH. Moh. Ma'mun Muzayyin pada tahun 1989, awalnya adalah Madrasah Diniyyah (MADINAH). Namun, pada perkembangan berikutnya berdiri Madrasah Aliyah (MA) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs.) pada 1993, kemudian disusul Madrasah Ibtidaiyyah pada tahun 1995.²³

Pada dasarnya, madrasah tersebut lahir dari pengembangan sistem pendidikan bandongan/sorogan Pondok Pesantren Majelis Ta'lim Al-Hikmah (PERMATA) yang sudah lebih dulu lahir pada tahun 1979. Dengan ketokohan dan kharismatik KH. Moh. Ma'mun Muzayyin, sehingga dalam waktu yang sangat relatif, Madrasah beserta Pesantren PERMATA Putra/Putri terwujud untuk mengemban amanat dari para Wali Santri dan Wali Murid.²⁴

²³ Hasil Wawancara dengan Ahmad Khoiruzzad, Jum'at, 08 Juni 2012 pukul 09.00 wib

²⁴ *Ibid.*,

Perkembangnya pun begitu pesat, pada awal berdirinya tahun 1993/1994, MA Al-Hikmah memiliki siswa sebanyak 105 siswa, yang terdiri dari 55 siswa putra dan 50 siswa putri. Dalam perjalanannya, MA Al-Hikmah berstatus terdaftar. Dengan berbagai pertimbangan prestasi akademiknya, maka pada 5 Desember 1995, mengajukan akreditasi dan lolos dengan status diakui.

Tidak cukup sampai di sini, setelah mendapat status diakui, lima tahun berikutnya, dengan memacu dan mengoptimalkan semua komponen dan potensi yang dimiliki, pada tanggal 22 Juni 2000 Madrasah ini disamakan. Dan pada tanggal 27 Juni 2005 terakreditasi dengan peringkat B (Baik).

Perguruan Islam Al Hikmah (PRIMA) Kajen, bernaung dalam satu Yayasan dengan Pesantren Majelis Ta'lim Al-Hikmah (PERMATA) yaitu Yayasan Al Hikmah yang diasuh KH. Moh. Ma'mun Muzayyin. Pada 1996, memiliki Koperasi bernama Kopontren PERMATA MITRA SEJAHTERA, yaitu sebuah lembaga keuangan yang berbadan hukum. Koperasi ini merupakan wahana untuk mensejahterakan Guru dan Karyawan MA Al-Hikmah.²⁵

Disamping lembaga pendidikan formal (Madrasah), desa ini juga banyak lembaga non formal (Pondok Pesantren), yang kelahirannya telah dibidani oleh ulama-ulama kharismatik dan berhaibah tinggi dilingkungan ummatnya, dan telah mampu menjadikan tampilan wujud desa ini menjadi

²⁵ *Ibid.*,

sangat berbeda bila dibandingkan dengan desa-desa lain di Kabupaten Pati pada Khususnya dan daerah-daerah lainnya pada umumnya. Bahkan Desa Kajen praktis menjadi kiblat referensi dan rujukan dari berbagai penyelesaian persoalan agama, keagamaan dan keberagaman secara makro. Di desa yang indah inilah KH. Moh. Ma'mun Muzayyin dilahirkan, dibesarkan dan kemudian berjuang memperbaiki dan memberdayakan umat lewat "Majelis Ta'lim" diantaranya, Pengajian "Kemisan" yang diikuti masyarakat umum (khusus Bapak-Bapak) dan Pengajian Ahad Siang yang diikuti masyarakat umum (khusus Ibu-Ibu).

C. Visi , Misi dan Tujuan

1. Visi

Terwujudnya perguruan/ madrasah mandiri, unggul, dan berkarakter.

Pernyataan Visi

a Perguruan/ Madrasah Mandiri

Perguruan/ madrasah menjadi organisasi yang mempunyai sumber daya manusia (SDM) berkualitas dan mampu mengelola dan mengembangkan melalui sumber daya mandiri.

b Perguruan/ madrasah unggul

Perguruan/ madrasah memiliki jejaring kerja (*networks*) dan daya saing yang unggul dalam *input* dan *output* serta persaingan mutu pendidikan lokal, nasional dan internasional.

c Perguruan/ madrasah berkarakter

Perguruan/ madrasah memiliki kompetensi dalam iman, ilmu dan amal.²⁶

2. Misi

- a Menjadikan agama sebagai landasan utama layanan pendidikan perguruan/ madrasah.
- b Menjadikan lulusan yang unggul dan trampil di bidang ilmu agama, sains dan teknologi.
- c Meningkatkan budaya islami, kerjasama dan kemandirian warga perguruan/ madrasah.²⁷

3. Tujuan

- a. Mencerdaskan kehidupan berbangsa dan membentuk manusia Indonesia seutuhnya.
- b. Memberikan bekal dasar pada peserta didik untuk mengembangkan kehidupan pribadi, anggota masyarakat dan warga negara.
- c. Memberikan pengetahuan keagamaan serta kemampuan pengalamannya.
- d. Mewujudkan kualitas output yang handal baik dalam kategori keilmuan (intelegensi), keterampilan (*Skill*) maupun akhlak (*Attitude*).²⁸

²⁶ Hasil dokumentasi Jum'at, 08 Juni 2012.

²⁷ *Ibid.*,

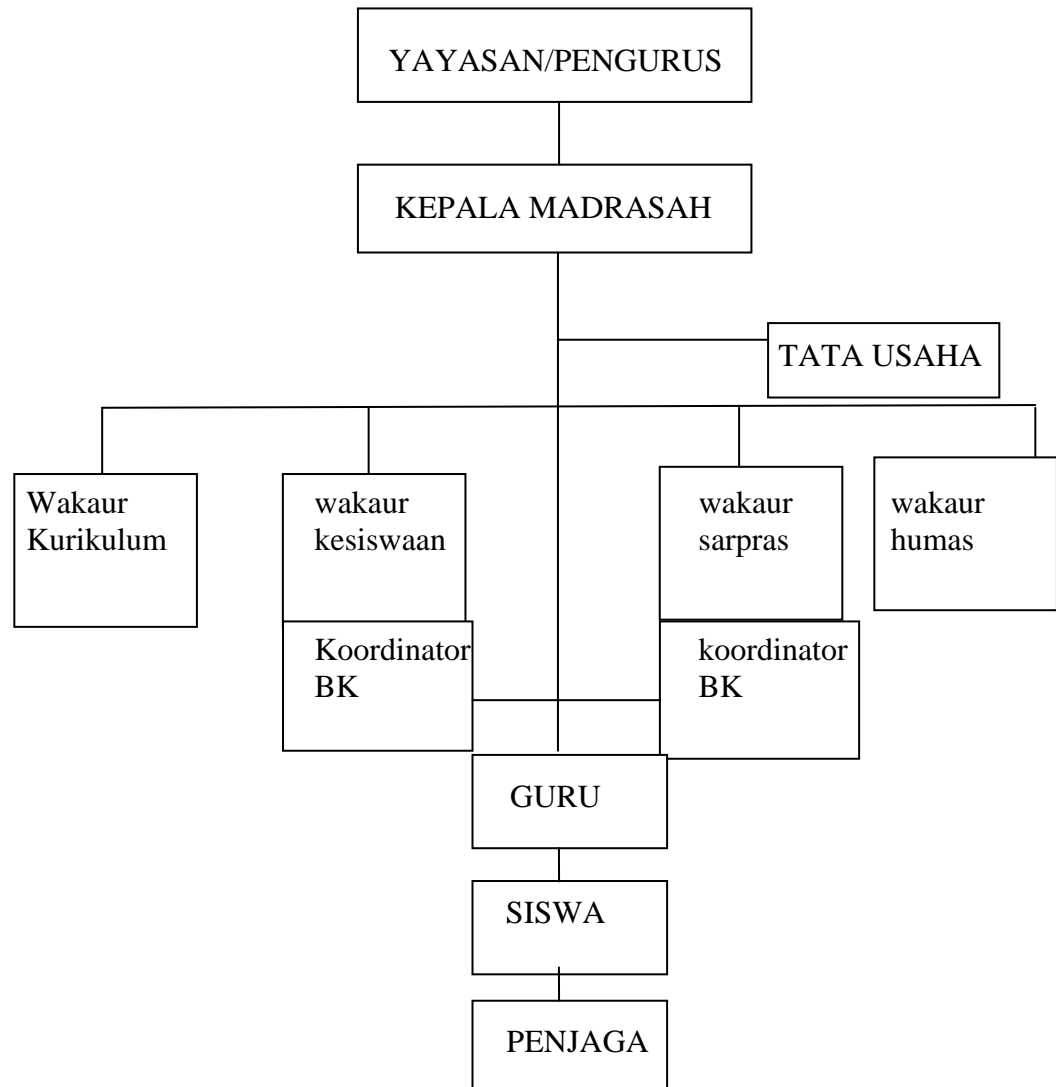
²⁸ *Ibid.*,

D. Struktur Organisasi

Pada saat penelitian ini dilakukan struktur organisasi MA Al-Hikmah Kajen Margooso Pati adalah sebagai berikut.²⁹

²⁹ *Ibid.*,

Gambar 2.1
Struktur Organisasi MA Al-Hikmah Kajen Margoyoso Pati



Adapun tugas dan fungsi pengelola madrasah adalah sebagaimana berikut.³⁰

1. Tugas Yayasan/pengurus

- a. Memantau jalannya program yang ada di madraasah.
- b. Melakukan pengendalian pelaksanaan seluruh kegiatan di madrasah.

³⁰ *Ibid.*,

- c. Menjaga terciptanya komunikasi yang harmonis, efektif dan efisien antar sesama pengelola madrasah.
- d. Menciptakan iklim organisasi yang kondusif.

2. Tugas Kepala Madrasah

Kepala Madrasah mempunyai tugas memimpin seluruh pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan pengajaran di madrasah.

Uraian Pekerjaan.

- a. Mengatur penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di madrasah.
- b. Mengatur penyelenggaraan urusan tata usaha madrasah.
- c. Mengatur penyelenggaraan urusan kepegawaian.
- d. Mengatur penyelenggaraan urusan keuangan madrasah.
- e. Mengatur penyelenggaraan urusan sarana dan peralatan madrasah.
- f. Mengatur penyelenggaraan urusan rumah tangga madrasah.
- g. Mengatur penyelenggaraan urusan asrama.
- h. Mengatur penyelenggaraan urusan perpustakaan dan laboratorium
- i. Mengatur pembinaan kesiswaan.
- j. Mengatur hubungan antara pimpinan guru dan siswa.
- k. Melakukan tugas-tugas lain yang diberikan atasan.

2. Tugas Wakamad Bidang Kurikulum

- a. Menyusun program pengajaran.
- b. Menyusun pembagian dan uraian tugas guru.
- c. Menyusun jadwal pelajaran.
- d. Menyusun penjabaran kalender pendidikan.

- e. Menyusun dan mengelola evaluasi belajar.
 - f. Memeriksa administrasi wali kelas, guru, perpustakaan, administrasi laboratorium dan administrasi guru piket.
 - g. Menyusun kriteria dan persyaratan naik/tidak naik ke kelas, lulus / tidak lulus.
 - h. Mengatur pembagian laporan pendidikan (raport).
 - i. Menyusun peringkat kelas/paralel setiap ulangan umum.
 - j. Senantiasa meningkatkan stabilitas dan mutu pendidikan.
 - k. Menyusun personalia wali kelas dan petugas guru piket.
 - l. Mengkoordinir dan membina kegiatan sanggar PKG/MGMPS/Media.
 - m. Menyusun guru inti.
 - n. Merencanakan, mengkoordinir dan mengawasi PBM tambahan.
 - o. Merencanakan penerimaan siswa baru sesuai dengan daya tampung madrasah.
 - p. Memeriksa dan mengusulkan calon guru teladan kepada kepala madrasah.
 - q. Mengkoordinir dan membina lomba-lomba bidang akademis di kalangan guru.
 - r. Membantu kepala madrasah melaksanakan supervisi kelas.
 - s. Membina menyusun administrasi.
3. Tugas Wakamad Bidang Sarana Prasarana

- a. Menyusun program pengadaan, pemeliharaan dan pengamanan barang inventaris khususnya yang berkaitan dengan KBM.
 - b. Mendayagunakan sarana prasarana KBM (termasuk kartu-kartu pelaksanaan pendidikan).
 - c. Menjaga stabilitas kesejahteraan guru dan karyawan.
 - d. Merencanakan kegiatan pendayagunaan sarana dan prasarana madrasah secara optimal.
 - e. Merencanakan kegiatan teknik pemeliharaan sarana prasarana madrasah.
 - f. Melaksanakan tugas temporer Kepala madrasah.
 - g. Menyusun laporan bulanan pelaksanaan.
4. Tugas Wakamad Bidang Kesiswaan
- a. Menyusun program pembinaan / kegiatan OSIS.
 - b. Membimbing mengarahkan dan mengendalikan kegiatan siswa /OSIS dalam rangka mengadakan disiplin siswa dan tata tertib siswa.
 - c. Membimbing mengarahkan dan mengendalikan proses pemilihan pengurus OSIS.
 - d. Menyenggarakan latihan kepemimpinan dasar madrasah (LKMD).
 - e. Mengkoordinir, membina dan mengawasi kegiatan upacara bendera.
 - f. Merencanakan, mengkoordinir dan melaksanakan pelaksanaan bhakti masyarakat dari para siswa.
 - g. Memantau lulusan siswa.

- h. Senantiasa berusaha meningkatkan kualitas siswa dan kegiatan siswa.
 - i. Mengkoordinir, membina dan mengawasi kegiatan UKS, PMR, Pramuka dan kegiatan siswa lainnya.
 - j. Menyusun jadwal dan program pembinaan siswa secara berkala dan insidental.
 - k. Melakukan pemilihan siswa teladan dan calon siswa penerima beasiswa.
 - l. Menyusun laporan bulanan pelaksanaan tugas.
5. Tugas Guru

Guru mempunyai tugas untuk melaksanakan pendidikan/pengajaran di Madrasah yang meliputi: kegiatan mengajar, bimbingan praktikum dan bimbingan belajar.

Uraian Pekerjaan.

- a. Menciptakan kondisi fisik ruang belajar dan alat pelajaran yang memenuhi syarat.
- b. Menciptakan kondisi psikologis yang kondusif sehingga arah belajar dapat berkembang.
- c. Membuat persiapan mengajar harian.
- d. Merencanakan persiapan mengajar dalam satu semester dan tahunan
- e. Membuat persiapan mengajar menurut jadwal dan persiapan sesuai dengan satuan pelajaran yang telah ditetapkan.

- f. Mengadakan evaluasi serta bimbingan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan atas hasil belajar siswa.
 - g. Mengadakan upaya perbaikan berdasarkan hasil-hasil evaluasi.
 - h. Berusaha mengetahui bakat, minat dan kemampuan siswa.
 - i. Membantu menyalurkan serta mengarahkan bakat dan minat siswa.
 - j. Ikut serta menjaga nama baik madrasah.
 - k. Melakukan tugas-tugas lain yang diberikan oleh kepala madrasah.
 - l. Menyusun laporan kegiatan belajar dan mengajar.
6. Tugas Wali Kelas.
- a. Menjaga kelancaran belajar dalam kelasnya.
 - b. Mengisi buku absensi siswa.
 - c. Turut memelihara inventaris dan alat administrasi yang ada dalam kelas.
 - d. Mengatur pemeliharaan kebersihan kelas.
 - e. Mengkoordinasikan kegiatan siswa di kelasnya.
 - f. Mengadakan bimbingan dan penyuluhan terhadap siswa di kelasnya dalam rangka membantu meningkatkan dan mengembangkan kesanggupan belajar seoptimal mungkin.
7. Tugas Urusan Tata Usaha
- Tugas utama untuk melaksanakan urusan rumah tangga madrasah, termasuk perpustakaan, asrama, laboratorium serta tugas lain yang bersifat pelayanan terhadap pelaksanaan pendidikan.

Uraian Pekerjaan.

- a. Menerima mencatat dan meneruskan surat masuk/keluar.
 - b. Melakukan pengetikan dan penggandaan.
 - c. Mengoreksi surat-surat yang telah di ketik.
 - d. Mengatur, memelihara dan mengamankan arsip
 - e. Menyiapkan pelaksanaan serta pemeliharaan alat-alat pelajaran/peraga tiap bidang studi dan olah raga.
 - f. Membuat daftar inventaris ruangan (DIR) madrasah.
 - g. Mengatur pelaksanaan upacara bendera dan upacara lainnya.
 - h. Melakukan tugas lain yang diberikan oleh kepala madrasah.
 - i. Menyiapkan laporan madrasah.
8. Tugas Tenaga Bimbingan dan Penyuluhan

Tugas bimbingan dan penyuluhan adalah memberikan bimbingan dan penyuluhan kepada siswa.

Uraian Pekerjaan.

- a. Menyusun rencana bimbingan dan penyuluhan.
- b. Mengumpulkan data tentang siswa.
- c. Mengamati sikap dan tingkah laku siswa sehari-hari.
- d. Memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami problem.
- e. Mengadakan pertemuan/hubungan dengan orang tua siswa.
- f. Bekerja sama dengan masyarakat dan lembaga lainnya.
- g. Membuat catatan pribadi.
- h. Mengadakan bimbingan secara klasikal maupun perorangan.

- i. Memonitoring kemajuan siswa baik di madrasah maupun diluar madrasah.
- j. Melakukan tugas lain yang diberikan oleh kepala madrasah.
- k. Melaporkan semua kegiatan bimbingan dan penyuluhan kepada kepala madrasah.

9. Petugas Perpustakaan

Petugas perpustakaan madrasah memiliki kewajiban guna melaksanakan pengelolaan perpustakaan madrasah secara maksimal.

Uraian pekerjaan.

- a. Bersama kepala urusan Tata Usaha menyusun startegi pengelolaan perpustakaan madrasah.
- b. Bersama urusan Tata Usaha dan Guru menyusun rencana pengadaan buku-buku perpustakaan.
- c. Menerima dan memeriksa buku untuk perpustakaan.
- d. Menyeleksi, mengklasifikasi dan membubuhkan cap buku-buku dan mencatat dalam buku Induk.
- e. Membuat daftar katalog Perpustakaan.
- f. Mengatur pemakaian buku perpustakaan baik yang dipergunakan siswa maupun guru sesuai dengan pedoman pelaksanaan pengelola perpustakaan.
- g. Memperkenalkan buku baru yang dimiliki oleh perpustakaan.
- h. Melakukan promosi untuk untuk menggalakkan perpustakaan dalam rangka pemanfaatan perpustakaan secara maksimal.

- i. Melakukan pemeliharaan buku-buku dan perlengkapan lainnya di perpustakaan.
- j. Membuat statistik penggunaan buku perpustakaan.
- k. Menjaga terlaksana tata tertib di perpustakaan.
- l. Melakukan tugas lain yang diberikan oleh kepala madrasah.
- m. Menyusun laporan kegiatan di perpustakaan.

10. Petugas Laboratorium

Petugas laboratorium memiliki kewajiban melakukan pengelolaan laboratorium madrasah dengan wujud tugas, yaitu:

- a. Menyusun rencana pembiayaan untuk keperluan laboratorium.
- b. Mengatur penggunaan laboratorium.
- c. Melakukan pengawasan terhadap sarana pembelajaran, alat laboratorium, alat olah raga dan peralatan kesenian.
- d. Bersama guru bidang studi mengatur tata ruang laboratorium.
- e. Mengatur tata tertib di laboratorium.
- f. Mengatur penyimpanan benda/alat di laboratorium.
- g. Bersama-sama guru bidang studi melakukan perawatan/pemeliharaan benda-benda/alat alat laboratorium.
- h. Mengusahakan pengembangan laboratorium.
- i. Melakukan tugas lain yang diberikan kepala madrasah.
- j. Menyusun laporan kegiatan di laboratorium.

E. Keadaan Guru, Siswa dan Karyawan

Pada saat penelitian dilakukan, kegiatan pendidikan di MA Al-Hikmah dilaksanakan oleh 36 (tiga puluh enam) guru. Data selengkapnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini.³¹

Tabel 2.1
Data Guru MA Al-Hikmah Kajen Margoyoso Pati

No	Nama Guru (<i>Sesuai Ijazah</i>)	Gelar Akademik	L /P	Pend Terakhir	Mapel Utama yang diampu
1	Abd. Baqi		L	SLTA	Bhs Arab
2	Ahmad Suhaili	S.Pd.I	L	S1	Qur'an Hadits
3	Gunawan Sumitro	D 2	L	D 2	Matematika
4	Ali Imron		L	SLTA	Qur'an Hadits
5	Ali Mahmudi Zain	SE	L	S 1	Fiqih
6	Imam Zainuddin		L	SLTA	B Arab
7	Ma'mun Muhdlori		L	SLTA	Fiqih/Usul
8	Moh. Noor Sodo	S.Pd.I	L	S 1	Bhs Inggris
9	Zainal Arifin		L	SLTA	Fiqih
10	Munir	S.Pd.I	L	S 1	Sosiologi
11	Mustain		L	SLTA	TIK
12	Saifuddin Zuhri		L	SLTA	Bhs Arab/Nahwu
13	Afton Muhandis	SP	L	S 1	Sosiologi
14	Ali Mahmudi	S.Pd.	L	S 1	Matematika
15	Nur Kharis	Drs	L	S 1	Pkn
16	Ahmad Khoiruzzad	MM.Pd	L	S 2	Penjas
17	Sahal Ali	Lc	L	S 1	Qur'an Hadits
18	Riyanto	M.Pd	L	S 2	Bhs Indonesia
19	Tulus Sanyoto	SE	L	S 1	Ekonomi
20	Milhatin Syirfah	S.Pd.I	P	S 1	Qur'an Hadits
21	Titik Supriyani	Dra	P	S 1	Ekonomi
22	Birhad	M.Pd	L	S 2	Geografi
23	Ahmad Ainun Naim		L	SLTA	Qur'an Hadits
24	Winarso	S.Pd	L	S 1	Bhs Inggris
25	Supoyo	A.Ma	L	D 2	Fisika/Biologi
26	M Liwa Uddin		L	SLTA	Fiqih/Muqorona
27	Rokhmad		L	SLTA	Akhlaq

³¹ *Ibid.*,

28	Abdul Hakim	S.H.I	L	S 1	Aqidah Ahlak
29	Abdul Karis		L	SLTA	TIK
30	Fatimah Qurrotu Aini	Lc	P	S 1	Aqidah Ahlak
31	Ahlis	S.Pd	L	S 1	Bhs Inggris
32	Moh Badruddin		L	SLTA	Matematika
33	Teguh Panatagama	SP	L	S 1	Kimia/ Geografi
34	Muthiatin Cholishoh	S.Pd	P	S 1	Bhs Indonesia
35	Ahmad Hadir		L	SLTA	Aqidah Ahlak
36	Afandi		L	SLTA	Sejarah

Pada saat penelitian dilakukan, jumlah peserta didik di MA Al-Hikmah Kajen Margoyoso Pati adalah sebagai berikut.³²

Tabel 2.2
Data Siswa MA Al-Hikmah Kajen Margoyoso Pati
Kelas : X A

No	Induk	Nama
1	2625	A Arif Fadhol
2	2626	Aan Nur Khusain
3	2629	Agus Kristiranda
4	2630	Ahmad Arif
5	2639	Faiq Bariklana
6	2640	Hartono
7	2641	Hasan Bisri
8	2642	Hasanuddin
9	2647	Khoirun Ni'am
10	2649	M Asriful Fuad
11	2650	M Buston Arif
12	2652	M Irham Arif
13	2654	M Miftahul Khiruddin
14	2655	M Nur Faiq ZM
15	2656	M Nurul Kamal
16	2660	M Sulthon Bahri
17	2662	M Suyuti Ihsan
18	2665	M Zamroni
19	2666	Makinul Amin
20	2675	Nur Muhammad
21	2676	Nur Tubi

³² *Ibid.*,

22	2677	Safian Abdul Kr
23	2678	Solhaji
24	2880	Teguh Budianto
25	2681	Wahib Fahrudiansyah
26	2682	Wahyu Saiful R
27	2749	Ah. Muali
28	2754	Subandi
29	2752	Maulana Abdur Rohman
30	2751	Arif Budi Prasetyo
31		Fathi Sakiki

Kelas : X B

No	Induk	Nama
1	2627	Adib Sultonul Arifin
2	2628	Agung Setya Budi
3	2631	Ahmad Arofik
4	2632	Ahmad Diya'ul Mub
5	2633	Ahmad Novianto
6	2634	Aklis Nur Fuad
7	2635	Ali Muhtadi
8	2636	Amiruddin
9	2637	Arif Faishol
10	2643	Henri Kurniawan
11	2644	Irwan Prasetyo
12	2645	Jalil Mulyanto
13	2648	M Aly Rozaq
14	2651	M Fathihul Asror Arozi
15	2653	M Lukman Hakim
16	2657	M Rifqi Subhan
17	2659	M Sholikhul Adib
18	2661	M Supriyanto
19	2667	Moh Aqil Irsyad
20	2669	Mohammad Isnaini
21	2670	Muh Ashifuddin
22	2671	Muh Nurul Arifin
23	2672	Muhammad Baihaqi
24	2673	Muhammad Latif Munir
25	2674	Muhammad Nurul Furqon
26	2679	Sudadi
27	2750	Rokhmad
28	2753	M.Ali Sulthoni
29	2750	Ahyaruddin
30		M Ni'am Harun
31		Eko Maryoto

Kelas : X C

No	Induk	Nama
1	2684	Akhris Amalia
2	2685	Anita Puji Lestari
3	2686	Asdiyah Noviyanti
4	2693	Chotimatus Sa'adah
5	2692	Diah Setiawati
6	2694	Eni Sulistyani
7	2695	Eti Nur Hidayah
8	2697	Hidayatur Rosyidah
9	2698	Ika Mauludiyatus Sa'adah
10	2700	Istiqomah
11	2706	Lailatus Syuroya
12	2707	Lian Khainunatun Z
13	2708	Lutfiya Magfiroh
14	2711	Mariatul Kilafiyah
15	2712	Masyrofatus Zahro I
16	2713	Mendut Nila Wati
17	2714	Nailis Sa'adah
18	2715	Ni'mah Baroroh
19	2716	Nur Hayati
20	2722	Purningsih
21	2726	Rika Ferdiana
22	2727	Rita Eriani
23	2728	Siska Malida M
24	2729	Siti Zahrotun Ni'mah
25	2730	Siti Zumrotus Sa'adah
26	2741	Uswatun Khasanah
27	2744	Vivi Lailatul Dz
28	2745	Wirdatun Triana
29	2746	Yuni Dwi Astuti
30	2748	Zulfatin Ni'mah
31	2757	Haniem Maria
32		Tri Sumber Rejeki
33		Neeli Muftikhatur R

Kelas : X D		
No	Induk	Nama
1	2687	Alfi Nurul Kamila
2	2688	Atin Z Zulfa
3	2689	Desi Veraningsih
4	2690	Dian Aniko Ratnasari
5	2691	Dina Uchtaviani
6	2696	Evi Rahmawati
7	2701	Iftichatul Chasanah
8	2702	Junia Alifatul Khoiriyah
9	2703	Lailatul Fitrianingrum
10	2704	Layinatus Syifa
11	2705	Linda Mukhidatul R
12	2717	Nelly Nuriyati
13	2718	Nur Adkhatin Niha
14	2719	Nur Hidayatul Laili
15	2720	Nurul Auliya
16	2721	Nurul Fitri
17	2723	Puji Muhdia Fitri
18	2725	Reni Wulandari
19	2731	Shofia Lum'atuz Zakiyah
20	2732	Siska Erioktavia
21	2733	Siti Aisyah
22	2734	Siti Farikah
23	2735	Siti Maftukhah
24	2736	Siti Nur Azizah
25	2737	Siti Rohadah
26	2738	Siti Rukanah
27	2739	Sonia Saraswati
28	2742	Umi Najikhah
29	2747	Yuni Lestari
30	2754	Zahrotul Mufidah
31	2758	Siti Rofiatul Masnah
32		Endah Budi S

F. Sarana dan Prasarana

Pada saat dilakukan penelitian jumlah sarana prasarana yang ada di MA Al-Hikmah Kajen adalah sebagaimana berikut:³³

Tabel 2.3
Sarana Prasarana MA Al-Hikmah Kajen Margoyoso Pati

NO	NAMA BARANG	MA	Kantor	Ruang	Lab Comp	Lab IPA	Perpus	BK	Gudang	Jlh
				Kepala						
1	Gedung	1								1
2	Aula	1								1
3	Tanah	1								1
4	Meja Guru	6	1	1	1	1	1	1		12
5	Meja Siswa Panjang	88								88
6	Kursi Guru	6						1		6
7	Kursi Panjang	88		8						88
8	Papan Tulis	6	1	1		1	1			10
9	Jam Dinding	6	1		1	1	1			9
10	Kipas	4	1				1			6
11	Almari Perpus	4								4
12	Bedt		1							1
13	Dispenser		1							1
14	Kursi Tamu		1	1						2
15	Meja TU Panjang		6	8						14
16	Kursi TU		6							6
17	Computer		2							2
18	Printer HP		1							1
19	VCD Player		1							1
20	Salon		2							2
21	Kerangka Manusia					1				1
22	Torso					2				2
23	Gambar					15				15
24	Bola Dunia					2				2
25	Mikroskop					2				2
26	Telp		1							1

³³ *Ibid.*,

27	Bendera Merah Putih			1						1
28	Bendera Perguruan			1						1
29	Stavol		2		10					12
30	Speker Toa	2								2
31	Mikropon		1							1
32	Drum Band		1							1
33	Tiang Bendera	1								1
34	Sapu	12			1	2	2	2	6	25
35	Tempat Sampah	6	1	1	1	1	1	1	1	13
36	Tempat Air	6	1			1	1			9
37	Almari Kecil	2								2
38	Almari Besar	4				1	1	2		8
39	Sanyo	1							1	2
40	Gayung	4								4
41	Keni Air	6								6
42	Tampungan Air	1								1
43	Tempat Koran	1								1
44	Meding	1								1
45	Korden		1		1			1		3
46	Tipe Senrun		1							1
47	Peraga IPA		1							1
48	Papan Data	6								6
		161	34		14	29	9	8		247

G. Catatan Kasus Siswa Bermasalah

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, penulis mendapatkan data tentang jenis-jenis kenakalan yang ada di MA Al-Hikmah adalah antara lain:³⁴

1. Pelanggaran tata tertib sekolah

Bahwa pelanggaran tata tertib yang dilakukan antara lain:

³⁴ Hasil wawancara dengan Rusiati, Kamis 07 Juni 2012 pukul 08.00 WIB.

- a. Baju siswi yang disetrika dengan berpola-pola.
 - b. Tidak memakai atribut sekolah.
 - c. Siswi putri tidak mengenakan kerudung rubuk.
 - d. Memanjangkan kuku tangan.
 - e. Rambut siswa gondrong.
 - f. Siswa putra tidak memakai ikat pinggang.
 - g. Baju tidak dimasukkan bagi siswa putra.
 - h. Membawa Handphone.
2. Kurang taat kepada guru
- Sikap siswa yang kurang taat kepada guru antara lain:
- a. Mengabaikan tugas yang diperintahkan guru.
 - b. Membuat gaduh kelas.
 - c. Keluar ketika jam pelajaran.
 - d. Tidur pada saat jam pelajaran.
 - e. Ngobrol ketika jam pelajaran.
3. Bolos sekolah
4. Terlambat masuk sekolah
5. Tidak masuk sekolah tanpa izin
6. Merokok di lingkungan sekolah
7. Boncengan dengan lawan jenis di lingkungan
8. Pacaran
9. Mencuri

H. Tata Tertib Sekolah

Tata tertib merupakan pedoman bagi sekolah untuk menciptakan suasana sekolah yang aman dan tertib sehingga akan terhindar dari kejadian-kejadian yang bersifat negatif, berisi peraturan-peraturan yang harus ditaati atau dilaksanakan.

MA Al-Hikmah sejak berdiri hingga kini telah membuahkan tata tertib sekolah yang terus berinovasi sejalan dengan perkembangan zaman. Tata tertib sekolah dibuat untuk mencegah terjadinya kenakalan siswa dan memberi kebebasan semua pelaku sekolah yang terlibat untuk bisa mengembangkan diri, membuat semuanya berdampingan secara nyaman, dan tentu hasil dari ditaatinya tata tertib sekolah akan mampu memberikan jaminan hak semua orang dapat dipenuhi.

Berdasarkan hasil penelitian, penulis mendapatkan data tentang tata tertib yang ada di MA Al-Hikmah terdiri dari sembilan bab. Bab satu berisi ketentuan umum, bab dua berisi kewajiban siswa, bab tiga berisi hak-hak siswa, bab empat berisi larangan-larangan, bab lima berisi masuk dan pulang madrasah, bab enam berisi kebersihan, kedisiplinan dan ketertiban, bab tujuh berisi upacara bendera dan peringatan hari-hari besar, bab delapan berisi pelanggaran dan sanksi, bab sembilan berisi penjelasan tambahan.³⁵

Pelanggaran tata tertib akan mengakibatkan sebuah sanksi, pemberian sanksi dimaksudkan untuk memaksa semua pelaku yang

³⁵ Hasil dokumentasi Jum'at, 08 Juni 2012.

terlibat untuk mentaati tata tertib. Sanksi juga harus disikapi sebagai peringatan atau rambu-rambu yang melarang sesuatu untuk dilaksanakan dengan anggapan tidak semata-mata dilarang jika memberi manfaat.

Contohnya kenakalan yang dilakukan siswa kelas X MA Al-Hikmah berupa pelanggaran tata tertib dengan terlambat datang yaitu dengan diberikan sanksi yang berupa lapor kepada guru piket/BP dan tidak diperkenankan masuk kelas pada jam pelajaran pertama dan kepadanya diberi tugas yang mengikat, serta mendapatkan poin/skor 1 untuk yang terlambat 5 s/d 10 menit dan poin/skor 2 untuk yang terlambat 10 s/d 15 menit.³⁶

Tata tertib sekolah MA Al-Hikmah yang kemudian disebut dengan istilah tata krama dan tata tertib MA Al-Hikmah, adapun uraian secara rincinya terlampir pada bagian lampiran-lampiran.

³⁶ *Ibid.*,

BAB III
PEMBINAAN AKHLAK SISWA KELAS X DI MA AL-HIKMAH KAJEN
MARGOYOSO PATI

Bab III membahas tentang strategi guru akhlak dalam mengatasi kenakalan siswa kelas X di MA Al-Hikmah Kajen Margoyoso Pati dan upaya apa saja yang dilakukan guru akhlak dalam mengatasi kenakalan siswa kelas X di MA al-Hikmah Kajen Margoyoso Pati.

A. Strategi Pembinaan Akhlak Siswa

Kenakalan siswa atau yang lebih sering disebut kenakalan remaja adalah suatu perbuatan, baik itu kejahatan maupun pelanggaran yang dilakukan oleh anak remaja dan bersifat melawan hukum, anti sosial, anti susila, serta menyalahi norma-norma agama. Strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.

MA Al-Hikmah Kajen merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang selalu berupaya meningkatkan kualitas pendidikannya. Masalah-masalah kenakalan yang terjadi pada siswa adalah salah satu hal yang dapat mempengaruhi kualitas pendidikan di MA Al-Hikmah Kajen.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis terhadap strategi guru akhlak dalam mengatasi kenakalan siswa kelas X di MA Al-Hikmah Kajen, baik itu melalui metode observasi, wawancara maupun

dokumentasi menunjukkan strategi yang dilakukan guru akhlak dalam mengatasi kenakalan siswa tersebut antara lain:

1. Melalui kegiatan pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran adalah suatu proses yang mengandung serangkaian kegiatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.³⁷

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan oleh guru akhlak dalam mengatasi kenakalan siswa yaitu salah satunya adalah melalui kegiatan pembelajaran berupa pemberian materi pelajaran. Dalam menyampaikan materi pelajaran guru melakukan beberapa siklus atau tahapan dalam pembelajaran. Tiga tahapan itu dilakukan sebagaimana berikut:

- a. Tahap prainstruksional

Tahap prainstruksional adalah tahapan yang ditempuh guru pada saat ia memulai proses pembelajaran. Pada tahap ini guru melakukan kegiatan-kegiatan sebagaimana berikut:

- 1) Guru melakukan presensi, untuk mengetahui siswa yang berangkat dan tidak.

Hal ini bertujuan agar guru mengetahui siapa saja siswa yang berangkat dan yang tidak berangkat, sehingga apabila ada

³⁷ Uakesana, pengertian kegiatan pembelajaran, (<http://elearningpendidikan.com/pengertian-kegiatan-pembelajaran.html>), diakses Sabtu 21 Juli 2012, pukul 10.25.

siswa yang tidak berangkat tanpa keterangan segera ditindak lanjuti untuk mendisiplinkan siswa dan mengurangi tingkat kenakalan siswa.

2) Menanyakan sampai mana pembahasannya sebelumnya.

Dalam hal ini guru bermaksud untuk *cross check* terhadap tingkat perhatian siswa, apakah siswa benar-benar memperhatikan guru ketika proses belajar mengajar atau hanya sekedar datang, duduk dan tidak memperhatikan pembelajaran.

3) Melakukan *pre test*.

Pre test ini dilakukan guru untuk mengecek tingkat pemahaman awal siswa mengenai materi pembelajaran yang akan diajarkan. Sehingga pada nantinya guru ketika menyampaikan pembelajaran bisa disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa.

Ketika peneliti melakukan observasi terhadap proses kegiatan pembelajaran, dengan materi “Akhlik Manusia terhadap Sesama Manusia” guru melakukan *pre test* dengan pertanyaan, “Apakah akhlak itu?, Bagaimana seharusnya kita bertingkah laku?, Bagaimana hak terhadap sesama manusia?, Bagaimana akhlak kita seharusnya terhadap sesama manusia?”

4) Memberikan acuan.

Dalam memberikan acuan ini guru bermaksud untuk memfokuskan perhatian siswa ketika proses belajar mengajar, sehingga siswa memperhatikan pembelajaran dan tetap fokus pada materi yang disampaikan. Guru menunjukkan halaman yang menjadi tema pembahasan pada saat itu.

b. Tahap intruksional

Pada tahap inti atau intruksional guru menyajikan bahan pelajaran yang telah disusun sebelumnya. Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

1) Eksplorasi

a) Guru menjelaskan proses pembelajaran.

Dalam tahap ini guru menjelaskan tujuan yang hendak dicapai dari kegiatan belajar mengajar yang dilakukan

yaitu siswa dapat berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

b) Guru menjelaskan pentingnya akhlak dalam kehidupan sehari-hari, terkait dengan akhlak kepada sesama manusia dalam

c) Siswa diberi tugas untuk memberikan contoh bagaimana pengaruh akhlak dalam kehidupan sehari-hari, seberapa penting akhlak mempengaruhi kehidupan, dan mengamati fenomena-fenomena sosial terkait tentang akhlak (tingkah laku) kepada sesama manusia.

2) Elaborasi

Siswa mencari jawaban dengan teman kelompok. Kegiatan ini bertujuan untuk mengaktifkan siswa dan untuk melihat tingkat kerjasama antar siswa dalam mengerjakan tugas kelompok yang diberikan.

3) Konfirmasi

Guru memberikan umpan balik terhadap hasil dari penugasan terhadap peserta didik, untuk memberikan kejelasan dan kebenaran dari penugasan tersebut. Sehingga siswa benar-benar faham akan materi yang disampaikan.

c. Tahap evaluasi dan tindak lanjut

Tahap ini merupakan tahap untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari tahapan kedua. Pada tahap ini guru melakukan kegiatan-kegiatan, antara lain:

- 1) Siswa dan guru membuat rangkuman/simpulan pelajaran.

Kegiatan ini bertujuan agar siswa paham dengan apa yang telah disampaikan.

- 2) Guru melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.

Pada tahap ini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang telah disampaikan jika mereka masih belum paham, maka guru mengulangi pembelajaran secara singkat.

- 3) Guru mengadakan *post test* secara acak kepada siswa.

Kegiatan *pos test* ini bertujuan untuk melakukan *cross check* terhadap tingkat pemahaman siswa setelah guru menyampaikan materi pembelajaran (proses belajar mengajar).

- 4) Menyampaikan materi pada pertemuan berikutnya.

Kegiatan ini bertujuan agar siswa bisa mempersiapkan materi yang akan menjadi tema pembahasan pada pertemuan selanjutnya, sehingga pada nantinya siswa ketika memasuki kelas untuk menerima pembelajaran tidak seperti tong kosong

yang siap diisi dengan apapun itu tanpa dia mengetahui barang apa yang dimasukkan.

5) Mengakhiri pembelajaran.

Guru mengakhiri pembelajaran dengan salam dan memberikan motivasi bagi mereka untuk terus belajar dan mengingatkan mereka agar mereka berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.³⁸

Dalam penyampaian materi guru akhlak selain penyampaian materi pembelajaran juga menekankan kepada siswa tentang dampak dari kenakalan-kenakalan yang dilakukan oleh siswa. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh penulis, pada saat guru akhlak melakukan proses belajar mengajar dalam menyampaikan materi dapat dilihat dari cuplikan guru akhlak dalam menyampaikan materi tentang “Akhlak Manusia Terhadap Sesama Manusia” dengan menggunakan acuan kitab karya

dalam bab

sebagaimana berikut:

,) : :

(

³⁸ Hasil observasi Rabu 10 Mei 2012 pukul 10.00-11.20 WIB.

Artinya:

Dari Abu Hurairah r.a. berkata: Rasulullah SAW bersabda: (siapapun diantara kalian yang iri atau dengki hati, sesungguhnya kedengkian itu akan memakan (menghilangkan) kebaikan-kebaikan, sebagaimana api yang memakan kayu bakar). Diriwayatkan oleh Abu Dawud, Ibnu Majah dari haditsnya Anas.

Berdasarkan hadits tersebut dijelaskan bahwa rasa dengki itu sangat merugikan, bahkan amal perbuatan baik seseorang bilamana dihatinya terdapat rasa iri dan dengki maka amal kebaikan yang pernah dia lakukan akan hangus, dan diibaratkan api yang membakar kayu bakar. Oleh karena itu melalui strategi penyampaian materi ini diharapkan siswa bisa membuat mereka tidak melakukan kenakalan, karena rasa iri dan dengki bisa memicu seseorang melakukan suatu kejahatan dan tentunya sangat berbahaya bagi kehidupan manusia.

Variasi yang dilakukan guru akhlak dalam mengembangkan strategi pembelajaran adalah berupa variasi gerakan anggota badan dan variasi suara dalam menyampaikan materi pembelajaran, dengan variasi-variasi yang diberikan guru diharapkan dapat menarik perhatian siswa untuk belajar serta dapat meningkatkan komunikasi antara guru dan peserta didik, sehingga siswa benar-benar menerima dan mengamalkan materi yang telah disampaikan. Komponen-komponen yang mempengaruhi terhadap strategi

pembelajaran baik dari sisi guru, siswa, sarana belajar dan sumber belajar penulis rasa cukup membantu dalam pelaksanaan strategi pembelajaran, kaitannya dengan strategi guru akhlak dalam mengatasi kenakalan siswa.³⁹

2. Pembinaan akhlak dan moral

Pembinaan akhlak adalah suatu proses belajar atau menyampaikan sifat (yang kurang baik) yang telah melekat pada diri seseorang sehingga menjadi pribadi yang sesuai dengan norma dan ajaran islam.⁴⁰

Pembinaan akhlak dan moral ini tidak hanya dilakukan oleh guru akhlak secara individual, akan tetapi guru akhlak bekerja sama dengan guru BK serta pihak-pihak terkait yang bersangkutan dengan problem yang dialami siswa.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh guru akhlak Bapak Rokhmad bahwa hubungan guru akhlak dengan guru BK dalam menangani kenakalan siswa yaitu setiap kali ada siswa yang melanggar peraturan biasanya guru BK memanggil siswa tersebut dan diberi nasihat sebagaimana mestinya dan sebagai guru akhlak juga turut memberikan pengarahan kepada siswa terkait dengan kenakalan siswa dan akhlak keagamaan.

³⁹ Hasil observasi Rabu 10 Mei 2012 pukul 10.00-11.20 WIB.

⁴⁰ Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip Dan Metode Pendidikan Islam*, (Bandung: CV. Diponegoro, 1989), hal. 283.

Pernyataan diatas juga dibenarkan oleh guru BK, bahwa ada kerjasama antara guru BK dengan guru akhlak dan guru lainnya dalam menangani kenakalan siswa, seperti halnya informasi-informasi tentang kenakalan siswa didapatkan dari guru-guru mata pelajaran lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Rokhmad selaku guru akhlak, strategi pembinaan akhlak dan moral yang dilakukan guru akhlak terhadap kenakalan siswa yaitu melalui:

- a. perkumpulan rutin satu bulan sekali dengan memberikan siraman rohani dan memberikan pengarahan kepada siswa tentang akhlak dan moral sebagaimana layaknya orang muslim. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk haflah (pengajian) yang sudah menjadi tradisi di sekolah Al-Hikmah dengan diikuti semua siswa Al-Hikmah.
- b. Sekolah mengundang dari pihak kepolisian untuk melakukan penyuluhan terhadap siswa tentang dampak dari kenakalan-kenakalan yang nantinya menjurus kearah kejahatan.
- c. Sekolah mengundang dari dinas kesehatan untuk melakukan workshop dan mengadakan *talk show*. Sebagaimana yang telah dilakukan MA Al-Hikmah dengan mendatangkan dinas kesehatan daerah setempat untuk mengadakan workshop dan

talk show dengan mengangkat tema “Bahaya Narkoba dan Seks Bebas.”⁴¹

Berbagai macam kegiatan yang dilakukan oleh MA Al-Hikmah dalam melakukan pembinaan akhlak dan moral siswa tersebut diharapkan siswa MA Al-Hikmah khususnya kelas X MA Al-Hikmah tidak melakukan kenakalan-kenakalan lagi, karena pada akhirnya kenakalan-kenakalan yang dia lakukan akan berdampak buruk pada dirinya sendiri.

3. Meningkatkan kesadaran diri remaja

Penyadaran diri bagi seorang remaja merupakan suatu hal penting yang harus dikembangkan dan ditingkatkan oleh setiap individu, karena apabila seorang remaja sudah sadar akan dirinya maka segala bentuk kenakalan tidak akan terjadi.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Rokhmad selaku guru akhlak, beliau mengatakan bahwa dalam melaksanakan strategi ini dilakukan dengan memberikan pemahaman terhadap peserta didik akan pemahaman diri pribadinya, salah satunya adalah dengan melalui kegiatan “istighosah”, dalam kegiatan istighosah ini peserta didik disadarkan akan dirinya, peserta didik diajak berenung tentang nilai-nilai kebaikan dan keburukan apa saja yang selama ini telah dilakukan. Melalui pemahaman akan pengertian dirinya, diharapkan siswa bisa

⁴¹ Hasil wawancara dengan Rokhmad, Jum’at 08 Juni 2012 pukul 07.00 WIB.

mengerti dan membedakan mana yang baik dan yang buruk sehingga pada akhirnya siswa tersebut tidak melakukan kenakalan lagi.⁴²

Seperti jenis kenakalan merokok, pacaran, bolos. Mereka nanti dalam renungan diberikan sebuah ilustrasi dengan latar dan setting yang bisa menjadikan dia mengerti dan sadar akan kenakalan-kenakalan yang telah mereka lakukan, sehingga dia tidak akan mengulangi lagi.

4. Bimbingan berperilaku baik terhadap orang tua

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Rokhmad selaku guru akhlak, strategi dalam mengatasi kenakalan siswa adalah memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa untuk berbuat baik kepada kedua orang tua. Orang tua merupakan seseorang yang sangat berpengaruh dalam kehidupan setiap pribadi manusia, sebagaimana yang dikatakan guru akhlak dengan mengutip sebuah hadits:

):
,

Artinya:

Dari Abdillah Bin ‘Amr Bin ‘As Dari Rasulullah SAW bersabda:
(Ridho Allah terletak pada ridho kedua orang tua, dan kebencian

⁴² Hasil wawancara dengan Rokhmad, Jum’at 08 Juni 2012 pukul 07.00 WIB.

Allah terletak pada kebencian kedua orang tua) diriwayatan oleh Tirmidi, dan di shohihkan oleh Ibnu Hibban Dan Hakim.

Guru akhlak melakukan penyadaran kepada siswa tentang pentingnya hubungan baik dengan orang tua, hal itu bisa terwujud melalui tingkah laku seorang anak yang berbakti kepada kedua orang tua, bersikap hormat, tidak membantah perintah orang tua dalam hal kebajikan, bahkan berkata “hus” pun dilarang sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur’an Surat Al-Isra’ ayat 23 yang berbunyi:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا



Artinya:

Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau Kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia.
(QS. Al-Israa: 23)

Dalam ayat diatas telah dijelaskan bahwa berkata kasar kepada kedua orang tua benar-benar dilarang oleh Allah, bahkan Mengucapkan kata “Ah” kepada orang tua tidak dibolehkan oleh agama apalagi mengucapkan kata-kata atau memperlakukan mereka dengan lebih kasar daripada itu.

Alasan guru akhlak menerapkan strategi dengan menciptakan hubungan baik dengan orang tua salah satunya adalah apabila terjalin hubungan yang baik antara orang tua dan anak hal ini akan menjadikan perilaku anak yang terpuji dan dengan sendirinya anak akan mematuhi tata tertib sekolah yang berlaku serta tidak melakukan kenakalan, karena tingkah laku anak yang sudah terbiasa baik dengan orang tuanya.⁴³

Bapak Rokhmad selaku guru akhlak memberikan perumpamaan seorang anak yang terbiasa mematuhi perintah orang tuanya, maka anak tersebut tidak akan keberatan dengan peraturan-peraturan yang ditetapkan di sekolah, sehingga anak tidak melakukan kenakalan karena anak tersebut telah terbiasa disiplin dalam kehidupannya sehari-hari.

5. Penyuluhan hidup bermasyarakat

Usia remaja merupakan usia penuh gejolak, dimana seorang anak masih membutuhkan bimbingan dan arahan dalam hidupnya, agar nantinya tidak salah dalam melangkah. Masyarakat memiliki pengaruh yang cukup signifikan dalam kehidupan seseorang, karena masyarakat sebagai lingkungan tersier ketiga setelah lingkungan sekolah dan keluarga adalah lingkungan terluas bagi remaja yang sekaligus paling banyak menawarkan pilihan.

⁴³ Hasil wawancara dengan Rokhmad, Jum'at 08 Juni 2012 pukul 07.00 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Rokhmad selaku guru akhlak, beliau mengatakan bahwa:

“Dengan memberikan penyuluhan kepada siswa dalam bermasyarakat, saya berharap nantinya perilaku siswa di dalam kehidupannya akan menjadi lebih baik karena perilaku siswa akan menjadi teladan bagi masyarakat. Ketika seorang siswa tersebut menjadi teladan bagi masyarakat, maka akan timbul perasaan enggan dan malu ketika dia mau melakukan suatu kejahatan, penyuluhan hidup bermasyarakat ini dilakukan dengan cara mengadakan workshop setiap satu bulan sekali dengan mendatangkan penyuluh agama dari dinas Kementerian Agama”.⁴⁴

Menyelenggarakan penyuluhan hidup bermasyarakat bagi siswa, merupakan sebuah strategi yang dapat membentuk siswa memiliki jiwa bertanggung jawab serta dapat menjadikan siswa memiliki pandangan hidup kedepan sehingga pada nantinya siswa tidak akan menyia-nyiakan masa remaja yang dia miliki dengan hal-hal yang tidak berguna bahkan dapat membuat hidupnya tidak berguna baik pada masa sekarang maupun untuk masa depannya.

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Rokhmad, Jum'at 08 Juni 2012 pukul 07.00-08.30 WIB.

6. Menyediakan klinik konsultasi

Penyediaan klinik konsultasi merupakan suatu hal yang perlu diberikan apresiasi, karena dengan adanya klinik ini dapat dijadikan sebagai tempat untuk melakukan bimbingan dan konsultasi bagi setiap siswa yang mempunyai masalah, baik dalam hal akademik maupun non akademik khususnya siswa yang melakukan kenakalan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Rokhmad selaku guru akhlak, beliau mengatakan bahwa klinik ini digunakan untuk membantu siswa mengkonsultasikan masalah yang dihadapi guna menyelesaikan atau menghadapi masalahnya, sehingga dengan adanya klinik ini diharapkan siswa tidak melakukan kenakalan lagi karena perilaku kenakalan mereka sebagian besar disebabkan oleh masalah-masalah yang tidak bisa mereka temukan problem solvingnya.

Dalam klinik ini tidak hanya guru akhlak yang menjadi agen konsultan bagi siswa akan tetapi guru akhlak melakukan kerjasama dengan guru BK dalam melakukan bimbingan terhadap siswa. Klinik ini dibuka setiap hari sesuai dengan jam sekolah yaitu dari jam 07.00-13.00 WIB kecuali hari jum'at tutup karena hari libur sekolah. Yang menjaga klinik ini adalah guru BK dan ketika ada

siswa yang membutuhkan bantuan maka guru BK yang pertama menangananyi kemudian baru diserahkan kepada guru akhlak.⁴⁵

B. Upaya Guru Akhlak Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa

Guru akhlak sebagai orang tua dan pendidik, serta memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk akhlak peserta didik dan sudah seharusnya memberikan perhatian serta berupaya untuk mengatasi kenakalan siswanya. Karena jika kenakalan tersebut tidak segera diatasi maka akan berdampak negatif bagi masa depannya dan dapat berpengaruh bagi siswa lain sehingga melakukan kenakalan yang serupa.

Jenis kenakalan yang sering terjadi pada siswa kelas X di MA Al-Hikmah Kajen, antara lain:

1. Pelanggaran tata tertib sekolah

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dengan guru BK MA Al-Hikmah Kajen, bahwa pelanggaran tata tertib yang dilakukan antara lain:

- a. Baju siswi yang disetrika dengan berpola-pola.
- b. Tidak memakai atribut sekolah.
- c. Siswi putri tidak mengenakan kerudung rubuk.
- d. Memanjangkan kuku tangan.
- e. Rambut siswa gondrong.
- f. Siswa putra tidak memakai ikat pinggang.

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Rokhmad, Jum'at 08 Juni 2012 pukul 07.00 WIB.

- g. Baju tidak dimasukkan bagi siswa putra.
- h. Membawa Handphone.⁴⁶

Alasan siswa melanggar tata tertib tersebut antara lain dikarenakan ingin mengikuti mode yang sedang trend dikalangan siswa sekolah lain, bagi siswa putra karena memiliki keinginan dibilang keren oleh siswa putri, dan biar tidak ketinggalan zaman.⁴⁷

Sanksi bagi siswa yang melanggar tata tertib sekolah antara lain: siswa ditegur dan diperingatkan, rambut yang dipanjangkan langsung dipotong oleh pihak sekolah, dan kuku yang panjang langsung dipotong oleh pihak sekolah.

2. Kurang taat kepada guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas X MA Al-Hikmah Kajen, bahwa sikap siswa yang kurang taat kepada guru antara lain:

- a. Mengabaikan tugas yang diperintahkan guru.
- b. Membuat gaduh kelas.
- c. Keluar ketika jam pelajaran.
- d. Tidur pada saat jam pelajaran.
- e. Ngobrol ketika jam pelajaran.⁴⁸

Alasan mereka melakukan kebiasaan-kebiasaan tersebut antara lain:

- a. Karena sikap guru yang membiarkan saja siswanya ketika tidak mengerjakan tugas.
- b. Siswa tidak menyukai mata pelajaran yang diajarkan.

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Rusiati, Kamis 07 Juni 2012 pukul 08.00 WIB.

⁴⁷ Hasil wawancara dengan siswa, Kamis Juni 2010 pukul 09.30 WIB.

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Rusiati, Kamis 07 Juni 2012 pukul 08.00 WIB.

- c. Guru ketika mengajarkan materi pelajaran membosankan.
- d. Tidur dikelas karena banyak kegiatan yang dilakukan di pondok pesantren.⁴⁹

Sanksi bagi siswa yang melakukan pelanggaran ini antara lain: diberikan tugas untuk meresume materi yang telah ditinggalkan, disuruh untuk mencari materi-materi pelajaran terkait dengan materi yang ditinggalkan.

3. Bolos sekolah

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis terhadap siswa kelas X MA Al-Hikmah Kajen terkait dengan penyebab siswa bolos sekolah antara lain:

- a. Siswa tersebut tidak menyukai pelajaran yang sedang diajarkan.
- b. Siswa tidak menyukai guru yang mengampu mata pelajaran.
- c. Guru masuk kelas terlambat.
- d. Cara mengajar guru yang masih tradisional.
- e. Merasa capek, karena jam pelajaran terakhir.⁵⁰

Sanksi yang diberikan oleh pihak sekolah terhadap siswa yang membolos yaitu dilakukan secara bertingkat. Tingkatan sanksi itu antara lain: diserahkan pada guru yang bersangkutan, diserahkan pada wali kelas, ditangani guru BK, siswa disuruh membuat surat perjanjian untuk tidak mengulangi lagi, surat pemberitahuan kepada wali murid, ditangani oleh bagian kesiswaan, pertimbangan kepala sekolah,

⁴⁹ Hasil wawancara dengan siswa, Kamis Juni 2010 pukul 09.30 WIB.

⁵⁰ Hasil wawancara dengan siswa, Kamis Juni 2010 pukul 09.30 WIB.

disidangkan pada rapat pengurus yayasan, dan yang terakhir dikeluarkan.

4. Terlambat masuk sekolah

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas X MA Al-Hikmah Kajen dapat disimpulkan bahwa penyebab mereka sering terlambat masuk sekolah adalah:

a. Transportasi

Sebagaimana yang dikatakan oleh salah satu siswa kelas X A, bahwa alasan dia sering terlambat masuk sekolah karena jarak antara rumah dengan sekolah cukup jauh, selain itu sarana transportasi berjalan lama karena harus ngetem untuk menunggu penumpang.

b. Jarak antara rumah dan sekolah jauh.

c. Malas.

d. Bangun kesiangan.

e. Ngantri mandi.

Beberapa siswa yang terlambat dengan alasan ngantri mandi karena, siswa tersebut berdomisili di pondok pesantren yang notabeneanya satu pondok pesantren dihuni oleh ratusan santri dengan jumlah kamar mandi yang tida seimbang dengan jumlah penghuninya. Sehingga hal ini menyebabkan siswa harus antri untuk mandi dan hai ini mengakibatkan siswa tersebut terlambat sekolah.

f. Ngaji

Ada beberapa siswa yang terlambat karena alasan ngaji. Ngaji ini merupakan suatu kegiatan dalam bentuk sorogan yang dilakukan di pondok pesantren, yang mana semua santri harus mengikuti kegiatan tersebut. Kegiatan ini dilakukan setiap hari setelah shalat subuh sampai jam 06.00 WIB.⁵¹

Sanksi yang diberikan kepada siswa yang terlambat masuk sekolah antara lain: diserahkan pada guru yang bersangkutan, diserahkan pada wali kelas, ditangani guru BK, dan siswa disuruh membuat surat perjanjian untuk tidak mengulangi lagi.

5. Tidak masuk sekolah tanpa izin

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas X di MA Al-Hikmah Kajen, yang menyebabkan mereka tidak masuk sekolah tanpa izin antara lain:

- a. Tidak suka dengan mata pelajaran pada hari dia tidak masuk sekolah tanpa izin.
- b. Tidak suka dengan guru pengampu mata pelajaran, karena guru yang mengampu ketika melakukan kegiatan pembelajaran terkesan membosankan.
- c. Merasa suntuk dengan kegiatan belajar mengajar yang ada di sekolah.

⁵¹ Hasil wawancara dengan siswa, Kamis Juni 2010 pukul 09.30 WIB.

d. Belum mengerjakan tugas yang telah diberikan guru pada hari dia tidak masuk sekolah tanpa izin.⁵²

Sanksi yang diberikan kepada siswa yang tidak masuk sekolah tanpa izin atau tanpa keterangan adalah sama dengan sanksi yang diberikan kepada siswa yang membolos sekolah yaitu dilakukan secara bertingkat. Tingkatan sanksi itu antara lain: diserahkan pada guru yang bersangkutan, diserahkan pada wali kelas, ditangani guru BK, siswa disuruh membuat surat perjanjian untuk tidak mengulangi lagi, hukuman fisik seperti disuruh menyapu bagi siswa putra disuruh menyapu di halaman sekolah putri sedangkan bagi siswi putri diminta untuk menyapu halaman di sekolah putra, surat pemberitahuan kepada wali murid, ditangani oleh bagian kesiswaan, pertimbangan kepala sekolah, disidangkan pada rapat pengurus yayasan, dan yang terakhir dikeluarkan.

6. Merokok di lingkungan sekolah

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas X MA Al-Hikmah Kajen, bahwa penyebab mereka merokok dilingkungan sekolah antara lain:

a. Terbiasa di rumah

Keluarga merupakan unsur pendidik yang utama, karena keluarganya merupakan lingkungan yang paling pertama dan utama dalam

⁵² Hasil wawancara dengan siswa, Kamis Juni 2010 pukul 09.30 WIB.

membentuk pribadi anak, baik itu kepribadian yang baik maupun yang buruk.

b. Karena merasa suntuk

Banyak siswa yang melarikan diri dari rasa suntuk dan jenuh dengan merokok, karena mereka beranggapan merokok adalah salah satu pelampiasan atau ungkapan suatu perasaan seseorang. Dan dengan merokok dapat meringankan masalah yang mereka hadapi, serta dapat menimbulkan inspirasi bagi mereka.

c. Pergaulan

Alasan lain kenapa siswa merokok di lingkungan sekolah yaitu hanya sekedar ikut-ikutan saja, dia merasa gengsi ketika teman-temannya merokok dan mendapat olok-olokan dari temannya yang mengatakan “hari gini gak ngerokok, jadul kamu itu, ketinggalan zaman”. Nah dengan olok-olokan tersebut menjadikannya terpancing dan merasa tertantang sehingga dia ikut-ikutan merokok.⁵³

Sanksi bagi siswa yang merokok di lingkungan sekolah adalah ditegur kemudian rokok yang masih sisa diminta dan dibuang.

7. Boncengan dengan lawan jenis di lingkungan sekolah (siswa Al-Hikmah Putra bergoncengan dengan siswi Al-Hikmah putri dengan tanpa hubungan Mahram)

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas X MA Al-Hikmah Kajen, mengatakan bahwa alasan dia boncengan adalah:

⁵³ Hasil wawancara dengan siswa, Kamis Juni 2010 pukul 09.30 WIB.

rumahnya bersebelahan, diamanati oleh keluarga salah satu pihak untuk memboncengkan, dan kasihan.

Sanksi yang diberikan kepada siswa yang boncengan dengan lawan jenis sama dengan sanksi yang diberikan kepada siswa yang membolos dan terlambat masuk sekolah, ditambah dengan kedua siswa tersebut disidangkan atau disuruh menghadap ke guru BK.

8. Pacaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas X MA Al-Hikmah Kajen, dapat disimpulkan bahwa alasan mereka pacaran antara lain: cinta, ta'aruf, coba-coba, iseng, bisa memberi semangat, gengsi, dan biar tidak dibilang ketinggalan zaman sama teman-temannya.

Adapun sanksi yang diberikan oleh pihak sekolah terhadap siswa yang pacaran yaitu dilakukan secara bertingkat. Tingkatan sanksi itu antara lain: diserahkan pada wali kelas, ditangani guru BK, surat pemberitahuan kepada wali murid, pertimbangan kepala sekolah, disidangkan pada rapat pengurus yayasan, disuruh untuk menikah dan yang terakhir dikeluarkan.

9. Mencuri

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK di MA Al-Hikmah Kajen, alasan siswa yang mencuri adalah dikarenakan iseng, untuk memberikan pelajaran kepada temannya karena telah berlaku sombong, merasa sakit hati dengan teman yang barangnya di curi serta karena pengaruh pergaulan temannya.

Sanksi yang diberikan oleh pihak sekolah terhadap siswa yang mencuri adalah disuruh untuk menghadap ke guru BK, memberikan surat panggilan kepada orang tua yang bersangkutan dan jika siswa yang bersangkutan ketahuan mencuri lagi maka dikeluarkan dari sekolah.

Kenakalan-kenakalan yang terjadi pada kelas X di MA Al-Hikmah Kajen sebagaimana yang telah disebutkan diatas maka harus diadakan upaya-upaya untuk mengatasi kenakalan tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Rokhmad selaku guru akhlak, beliau dalam melakukan tindakan-tindakan dalam mengatasi kenakalan siswa juga tidak luput dari bekerja sama dengan berbagai pihak sekolah, seperti kepala sekolah, guru BK, guru piket, staff sekolahan, dan semua guru mata pelajaran.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Rokhmad selaku guru akhlak, dapat diketahui bahwa upaya yang dilakukan guru akhlak dalam mengatasi kenakalan siswa kelas X di MA Al-Hikmah Kajen antara lain:

1. Tindakan preventif

Tindakan preventif maksudnya yaitu suatu langkah atau usaha kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka mencegah timbulnya kenakalan atau pelanggaran siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Rokhmad selaku guru Akhlak dapat diketahui bahwa usaha-usaha pencegahan dilakukan oleh guru akhlak MA Al-Hikmah Kajen Margoyoso Pati mencakup:

- a. Memberikan pemahaman agama dan penanaman akhlak kepada siswa baik dalam penyampaian materi pelajaran.

Dalam kegiatan tersebut guru akhlak memberikan pemahaman akan agama serta menanamkan nilai-nilai kebaikan terhadap siswa, sehingga siswa tersebut memiliki akhlak yang terpuji.

- b. Memotivasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler khitobah.

Kegiatan ekstrakurikuler yang dimanfaatkan guru akhlak untuk memberikan motivasi dalam rangka upaya mengatasi kenakalan siswa adalah khitobah, karena di dalam kegiatan ini terdapat satu sesi untuk memberikan tausiah-tausiah.

- c. Membantu melakukan SIDAK (inspeksi dadakan).

SIDAK atau inspeksi dadakan ini ditujukan untuk mendisiplinkan siswa, kegiatan ini dilakukan secara terprogram yang dilaksanakan langsung oleh guru BK beserta anak-anak OSIS.

- d. Memberikan contoh yang baik terhadap siswa.

Guru sebagai teladan bagi siswanya dan guru sebagai sosok yang digugu dan ditiru maka guru memberikan contoh yang baik (teladan) bagi siswa-siswanya, karena guru menjadi model bagi

siswa. Apabila guru hanya memerintah dan melarang tanpa disertai dengan praktiknya maka siswa akan mengabaikan apa yang dikatakan guru.

2. Tindakan represif

Tindakan represif ini bertujuan untuk membina agar kenakalan tidak timbul kembali dan menghalangi timbulnya peristiwa kenakalan yang lebih hebat.

Berdasarkan hasil wawancara antara penulis dengan Bapak Rokhmad selaku guru akhlak terkait tentang usaha represif yang seperti yang dilakukan guru akhlak dalam mengatasi kenakalan siswa kelas X di MA Al-Hikmah Kajen diperoleh keterangan sebagaimana berikut:

- a. Memberi nasihat, peringatan, dan sanksi kepada siswa yang melanggar tata tertib. Sanksi dan hukuman yang diberikan disesuaikan dengan tingkat kenakalan yang dilakukan siswa.
- b. Mengadakan "*home visit*", hal ini dilakukan guru akhlak ketika siswa sering melanggar tata tertib sekolah.

Langkah pertama yang dilakukan guru akhlak adalah dengan menegur siswa dan menasihatinya, bila tidak ada perubahan yang baik guru akhlak dengan bekerja sama dengan guru Bimbingan Konseling memberikan surat panggilan yang ditujukan kepada orang tua siswa/wali murid, dan apabila tidak ada

perubahan juga maka guru akhlak melakukan kunjungan ke rumah siswa untuk mengetahui permasalahan yang sebenarnya.

3. Tindakan kuratif

Tindakan kuratif adalah usaha penyembuhan (perbaikan) terhadap siswa yang dianggap melanggar tata tertib sekolah atau sampai pada taraf kenakalan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Rokhmad selaku guru akhlak tentang tindakan kuratif yang dilakukan guru akhlak dalam mengatasi kenakalan siswa kelas X di MA Al-Hikmah Kajen, diperoleh keterangan sebagai berikut:

- a. Melakukan pengawasan kepada siswa bekerja sama dengan seluruh pengajar dan staff perguruan islam Al-Hikmah.

Pengawasan ini tidak hanya dilakukan di lingkungan sekolah, akan tetapi juga diluar sekolah. Guru juga bekerja sama dengan orang tua siswa yang bersangkutan untuk ikut serta membantu anaknya dalam pergaulan sehari-hari. Sehingga pengawasan ini memberikan dampak yang positif terhadap siswa itu sendiri.

- b. Melakukan bimbingan dengan siswa secara pribadi.

Kegiatan bimbingan ini dilakukan dengan cara memanggil siswa yang bersangkutan ke klinik konsultasi untuk memberikan bimbingan dan arahan. Kegiatan ini dilaksanakan dengan membantu siswa memecahkan masalahnya, melalui bimbingan secara pribadi terhadap siswa yang bersangkutan.

- c. Memberikan nasihat kepada siswa dengan tujuan untuk meminimisir tindakan yang menyimpang dari norma agama dan sosial.
- d. Menanamkan nilai-nilai islami akhlakul karimah.

Penanaman nilai-nilai islami kepada siswa diharapkan mampu menjadikan siswa berperilaku islami dengan berbudi pekerti luhur yang mencerminkan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga siswa tidak melakukan kenakalan lagi dalam kehidupannya.